

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain serta lingkungannya. Dengan bahasa akan membantu mereka dalam berpikir dan berbuat (Bodrova & Leong, 1996: 85). Bahkan Marrison (1988: 94) mengatakan bahwa berkomunikasi itu sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan berbahasa seseorang. Sebab bahasa itu memiliki dua fungsi yaitu sebagai *public speech* dan sebagai *private speech* (Bodrova & Leong, 1996: 96). Tingkat kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh seringnya kata-kata yang diucapkan kepada anak sejak dini secara berulang-ulang (Oberlander, 2005: 6), yang selalu didengar dari lingkungannya. Dengan demikian pengembangan bahasa anak usia dini merupakan usaha strategis yang harus dilakukan oleh pendidik anak usia dini dan terutama orangtua (Neamon, 2006).

Menurut piaget dan vygotsky (dalam Tarigan, 1988), tahap-tahap perkembangan bahasa anak yaitu tahap meraban pertama (pralinguistik), tahap meraban kedua (pralinguistik), tahap linguistik I: bolofrastik; kalimat satu kata, tahap linguistik II; kalimat dua kata, tahap linguistik III; pengembangan tata bahasa, tahap linguistik IV; tata bahasa pradewasa, dan tahap linguistik V; kompetensi penuh.

Sedangkan menurut Scheaerlaekens (dalam Marat, 2005) ada 3 tahap perkembangan bahasa anak yaitu, 1) Periode prelingual (usia 0-1 tahun), dalam periode ini perkembangan kemampuan bahasa anak ditandai dengan kemampuan bayi untuk mengoceh sebagai cara untuk berkomunikasi, bayi dapat memberi respon yang berbeda-beda terhadap stimulus, 2) Periode Lingual Dini (usia 1-2,5 tahun), dalam periode ini perkembangan kemampuan bahasa anak ditandai dengan kemampuan anak untuk membuat kalimat satu kata maupun dua kata dalam suatu percakapan dengan orang lain, 3) Periode Diferensial (usia 2,5-5 tahun), dalam periode ini perkembangan kemampuan bahasa anak ditandai dengan kemampuan anak untuk menguasai bahasa sesuai dengan hokum tata bahasa yang baik.

Menurut Tarmansyah (1996: 50-51), ada 8 faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu:

1. Kondisi jasmani dan kemampuan motorik

Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah, dan penuh energi dan selalu ingin tahu benda-benda yang ada disekitarnya.

2. Kesehatan umum

Seorang anak yang memiliki kesehatan umum yang baik maka perkembangan bahasa dan bicara anak akan berkembang dengan baik.

3. Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak, kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual. Tarmansyah menyatakan bahwa anak yang mempunyai kategori intelegensi tinggi akan mampu berbicara lebih awal. Sebaliknya anak yang mempunyai kecerdasan rendah akan terlambat dalam kemampuan berbahasa dan berbicara.

4. Sikap lingkungan

Proses pemerolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar, kemudian meniru suara yang didengar dari lingkungannya.

5. Faktor sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan berbicara.

6. Jenis kelamin

Tarmansyah (1995: 57-58) dalam bukunya menerangkan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan, perkembangan bahasanya relatif lebih cepat anak perempuan, oleh karena itu perkembangan bahasanya lebih banyak dimiliki oleh anak perempuan.

7. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan atau bilinguistik adalah kondisi dimana seseorang berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Kondisi demikian dapat mempengaruhi atau memberikan akibat bagi perkembangan bahasa dan bicara anak.

8. Neurologi

Neurologis dalam bicara adalah bentuk layanan yang dapat diberikan kepada anak untuk membantu mereka yang mengalami gangguan dalam bicara.

B. Kemampuan Membaca dalam Kegiatan Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah sebuah proses menyuarakan simbol-simbol huruf yang digabung-gabungkan sehingga membentuk sebuah kata-kata yang mempunyai makna. Anak usia dini tidak serta merta dapat membaca secara baik dan lancar tetapi perkembangan kemampuan membaca mereka melewati tahapan-tahapan tertentu hingga mereka dapat dikatakan telah mampu dalam membaca sangat baik dan lancar.

Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental (Nuriadi, 2008: 29) Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Menurut Rahim (2008: 2), pengertian membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan menurut Subyantoro (2011: 9), membaca merupakan ketrampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang.

Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9-11) menyatakan bahwa ada 7 tujuan dalam membaca yaitu, 1) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), 2) memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*) untuk mengetahui urutan atau susunan, 3) organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), 4) membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*), 5) mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*) 6) menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*), 7) membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

2. Tahap Perkembangan Membaca Anak

Menurut Steinberg (1928: 28), ada 4 tahap perkembangan membaca pada anak yaitu,

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan mulai menyadari pentingnya buku dengan cara mulai melihat-lihat dan membolak-balikkan buku dan kadang mereka membawa buku yang disukainya kemana saja ia pergi.

2. Tahap membaca gambar

Pada tahap ini, anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca dengan cara berpura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar sesuai

pemahamannya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri walaupun tidak sesuai dengan tulisannya. Anak TK sudah menyadari bahwa sebuah buku mempunyai karakteristik tertentu seperti mempunyai judul, memiliki halaman, terdiri dari huruf, kata, kalimat dan berbagai tanda baca didalamnya meskipun mereka belum dapat memahaminya.

3. Tahap pengenalan bacaan

Dalam tahap ini, anak TK sudah bisa menggunakan tiga system bahasa sekaligus, seperti fonem (bunyi huruf), semantic (arti kata), dan sintaksis (aturan kata dan kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah memiliki ketertarikan pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya. Anak sudah mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda disekitarnya.

4. Tahap membaca lancar

★ Pada tahap ini, anak sudah terampil dan lancar dalam membaca bermacam-macam buku bacaan dan mulai memahami bunyi, maknanya, sehingga anak dapat menarik kesimpulan tentang maksud dari buku yang dibacanya.

Dari keempat tahapan ini dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan membaca pada anak usia dini dimulai dari ketertarikan anak terhadap buku dengan cara membolak-balikkan buku, lalu mereka mulai berpura-pura membaca buku dengan cara memaknai gambar pada buku hingga mereka mulai mengenali

simbol-simbol huruf yang tertulis dan mulai tertarik untuk mengejanya sehingga mereka mulai menyadari fungsi membaca dan pada tahap terakhir anak mulai bisa membaca secara baik dan lancar serta mampu memahami makna tulisan dan menghubungkannya dengan pengalaman hidupnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Lamb dan Arnoldi (1976), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya adalah :

1. Fisiologis

Kesehatan fisik anak secara keseluruhan adalah sesuatu yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pendidik untuk memulai sebuah pembelajaran. Hal ini disebabkan kesehatan fisik seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dan tingkat keberhasilan sebuah perkembangan.

2. Intelektual

Intelegensi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak tetapi kemampuan anak juga dipengaruhi oleh metode dan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran membaca.

3. Lingkungan

Jika seorang anak tinggal di lingkungan terutama lingkungan keluarga yang gemar membaca buku otomatis anak akan menyukai membaca sejak dini. Sebaliknya jika anak tinggal di lingkungan

keluarga yang tidak terbiasa membaca buku maka anak juga tidak akan terangsang untuk belajar membaca.

4. Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi adanya keinginan anak untuk membaca diantaranya adalah; motivasi, Minat, Kematangan sosio emosi serta Penyesuaian Diri.

C. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Mengenalkan huruf Hijaiyah pada masa kanak-kanak adalah hal yang sangat penting, karena huruf Hijaiyah merupakan huruf yang mendasar pada Al-Qurán. Dan Al-Qurán memang disusun menggunakan huruf Hijaiyah dengan makhraj yang berbeda-beda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qurán diturunkan menggunakan bahasa Arab. Menurut Acep Lim Abdurrohman (2013: 17) Huruf Hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29 huruf. Sedangkan menurut Ma'rifatul Munjiah (2009: 4) menjelaskan bahwa huruf Hijaiyah adalah “kata huruf berasal dari bahasa Arab; *harf* atau *huruuf*. Huruf Arab disebut juga huruf *Hijaiyah*. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf Hijaiyah disebut juga dengan *huruuf tahjiyah*”.

Dalam membaca huruf Hijaiyah perlu diperhatikan ketepatan pada makhrajnya. Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf Hijaiyah pada makhrajnya. Setiap huruf Hijaiyah

mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman.

Pada tahap awal pembelajaran huruf Hijaiyah, biasanya metode yang digunakan dengan cara membacanya secara keras (jahr) supaya anak mengetahui perbedaan cara membaca huruf Hijaiyah. Membaca Al-Qurán dengan suara keras/jahr lebih utama daripada membaca pelan. Melalui membaca dengan keras (melalui media kartu bergambar), anak didik akan memfokuskan perhatian dan pikiran pada objek yang dibaca, sehingga anak didik mampu memahami dan akhirnya mengenal objek yang dibaca tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca dengan keras cukup efektif digunakan untuk membantu siswa dalam menghafal huruf Hijaiyah.

Ada 5 cara agar anak bisa belajar huruf Hijaiyah dengan cepat menurut Acep Lim Abdurrohman (2013: 32), cara tersebut adalah:

1. Mengenalkan

Saat yang paling tepat untuk mengenalkan huruf Hijaiyah kepada anak adalah ketika anak sudah mulai tertarik dengan buku. Mengenalkan huruf Hijaiyah bukan berarti mengajarnya membaca secara langsung tetapi hanya sekedar memperlihatkan sebelum anak mulai belajar mengenal huruf abjad seperti A, B, C, D dan seterusnya. Caranya yaitu dengan menempelkan gambar-gambar dari huruf Hijaiyah tersebut ditempat yang sering dilihat anak, usahakan huruf Hijaiyah ini dibuat dengan gambar dan warna yang menarik sehingga saat anak melihat

nantinya anak akan tertarik dan termotivasi untuk mengenalnya dan akan bertanya lebih lanjut.

2. Memperdengarkan

Memperdengarkan huruf Hijaiyah bisa dilakukan dengan secara langsung atau dengan cara memutar kaset atau CD bacaan Al-Qurán. Memperdengarkan bacaan Al-Qurán (huruf-huruf Hijaiyah) sejak masih dalam kandungan akan memberikan pengaruh yang baik bagi janin yaitu dapat meningkatkan kecerdasan pada janin itu nantinya. Apalagi apabila ibu yang membacanya sendiri secara langsung, akan lebih berpengaruh kepada janin yang dikandungnya, karena pada saat ibu membaca Al-Qurán (huruf-huruf Hijaiyah) tersebut suasana hati dan pikirannya akan menjadi lebih tenang dan khusyuk. Kondisi ini akan memberikan pengaruh pada keadaan janin yang dikandungnya yaitu dapat membantu perkembangan psikologi janin yang ada dalam kandungannya.

3. Menghafalkan

Masa anak-anak adalah masa meniru dan memiliki daya ingat yang luar biasa. Karena itu orangtua dan pendidik harus dapat menggunakan kesempatan ini untuk memberikan rangsangan stimulasi yang baik untuk anak diantaranya dengan mengenalkan huruf Hijaiyah sejak usia dini. Cara menghafalkan huruf Hijaiyah pada anak bisa dimulai sejak anak mulai lancar berbicara. Orangtua atau pendidik bisa membacakan huruf Hijaiyah kepada anak secara berulang-ulang, kemudian suruh

anak untuk menirukannya secara berulang-ulang juga. Pada akhirnya nanti anak mampu menghafal huruf Hijaiyah.

4. Membaca

Dalam Hadist riwayat HR at-Tirmidzi disebutkan bahwa “siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qurán) maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan *alif lam mim* satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. Dalam Al-Qurán sendiri telah disebutkan “Dan apabila dibacakan Al-Qurán, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” (QS. Al-A’raf (7): 204). Menurut para ulama tafsir, adanya perintah menyimak bacaan Al-Qurán berarti adanya perintah membaca Al-Qurán.

5. Menulis

Belajar menulis huruf Hijaiyah adalah salah satu cara untuk mempermudah anak dalam belajar mengenal huruf Hijaiyah (membaca huruf Hijaiyah). Anak bisa dilatih untuk menuliskan huruf hijaiyah dengan mulai menulis tiga huruf hijaiyah dulu misal menulis huruf alif, ba, dan ta dulu, selanjutnya anak bisa dilatih dengan menuliskan huruf hijaiyah yang menyusun sebuah kata atau kosakata yang mengandung arti misal menulis huruf ka, ta, ba dirangkai menjadi kata kitab yang artinya buku, dan seterusnya. Rangkaian huruf yang membentuk satu

kata yang mengandung arti akan menambah perbendaharaan kosakata bagi anak.

D. Media Pembelajaran Kartu

a. Pengertian Media

Menurut Arief, dkk (2011: 6) media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim dan penerima pesan. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (dalam Azhar, 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Menurut Heinich, Molenda, dan Russel (dalam Cucu Eliawati 2005: 104) media merupakan alat saluran komunikasi, yang membawa informasi antara sumber dan penerima informasi.

★ Dari pengertian media menurut beberapa ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan suatu cara atau alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang sudah disiapkan atau dirancang pada saat pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berisi informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru.

b. Manfaat Media

Manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (dalam Azhar, 2011: 21-23) adalah, 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, 2) Pembelajaran bisa lebih menarik, 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) Lama pembelajaran yang diperlukan menjadi lebih singkat, 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja sesuai yang diinginkan, 7) Proses pembelajaran dan sifat positif siswa dapat ditingkatkan, 8) Peran guru dapat berubah kearah positif.

Menurut Sudjana (2005: 2) manfaat media yaitu, 1) Pengajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan kemungkinan besar siswa dapat menguasai tujuan pengajaran dengan baik, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

c. Fungsi Media

Levie and Lentz (dalam Azhar, 1982:16) menyebutkan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi Atensi, media visual merupakan inti dari pembelajaran yaitu untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk lebih berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang ditampilkan.
2. Fungsi Afektif, media visual dapat terlihat ketika siswa belajar atau membaca teks yang bergambar, melalui gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap dari siswa.
3. Fungsi Kognitif, media visual yang menggunakan lambing visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung didalamnya.
4. Fungsi Kompensatoris, media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dapat membantu siswa yang kurang/lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Menurut Kemp and Dyton (dalam Wina Sanjaya, 2012:72) menyebutkan ada lima fungsi media pembelajaran, yaitu:

1. Fungsi Komunikatif, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan.

2. Fungsi Motivasi, media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan motivasi atau rangsangan agar penyampaian pesan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi penerima pesan
3. Fungsi kebermaknaan, media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan proses pembelajaran lebih bermakna yaitu tidak hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data atau fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menganalisis dan mencipta aspek kognitif ketahap lebih tinggi.
4. Fungsi penyaman persepsi, walaupun proses pembelajaran disetting secara klasikal tetapi pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual.
5. Fungsi Individualitas, penggunaan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda-beda.

d. Media Kartu

Sesuai dengan pengertiannya bahwa media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim dan penerima pesan yang mempunyai fungsi diantaranya membuat pembelajaran lebih menarik sehingga diharapkan tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah sampai ke siswa, maka penggunaan media kartu juga diharapkan mampu membuat proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam huruf Hijaiyah akan berhasil.

Dengan media kartu siswa akan mengenal dan memahami bentuk-bentuk dari huruf Hijaiyah yang disajikan melalui media kartu yang berbentuk buah-buahan berwarna-warni. Dimana media kartu huruf-huruf hijaiyah tersebut nantinya bisa ditempelkan di papan flannel secara berurutan. Anak-anak akan mulai mengenal beberapa huruf hijaiyah dan mulai menirukan menyebutkan hurufnya satu persatu sampai akhirnya anak benar-benar mampu membaca beberapa huruf hijaiyah tersebut tidak hanya menirukan tetapi sudah bisa hafal dan mampu menyebutkan nama hurufnya sehingga kemampuan bahasanya dalam menyebutkan dan mengucapkan bahkan membaca huruf hijaiyah bisa meningkat.

Media kartu yang akan digunakan untuk membaca huruf Hijaiyah dibuat dari kertas asturo berwarna-warni yang dibuat seperti bentuk dari buah-buahan kemudian di atasnya ditempel huruf hijaiyah. Anak-anak bisa bermain dengan cara menempelkan kartu huruf hijaiyah tersebut secara berurutan mulai dari huruf alif sampai huruf Kho terlebih dahulu sambil menyebutkan bunyi/nama dari huruf hijaiyah tersebut.

E. Kriteria Keberhasilan

1. Pedoman Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009: 3) adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Menurut Brewer (dalam Anita Yus 2005:29-30) menyatakan bahwa penilaian adalah penggunaan system evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak. Menurut Departemen agama RI (2004: 50) penilaian merupakan usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian dari pengertian penilaian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian adalah suatu untuk mengumpulkan informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang perkembangan hasil belajar anak yang telah dicapai oleh siswa atau anak didik dalam pembelajaran.

Pedoman penilaian harian yang digunakan oleh peneliti adalah menurut pedoman penilaian kemendiknas Dirjen Mandas dan menengah Direktorat Pembina TK (2010), catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau symbol bintang, penjabarannya adalah sebagai berikut:

Gambar	Keterangan
★	Anak yang belum berkembang (BB) berarti anak tersebut belum mampu mengikuti kegiatan.
★★	Anak yang sudah mulai berkembang (MB) berarti anak tersebut sudah mengikuti kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
★★★	Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) berarti anak tersebut sudah mengikuti kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
★★★★	Anak yang berkembang sangat baik (BSB) berarti anak tersebut sudah melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi dari indikator yang diharapkan.

2. Indikator Hasil Belajar

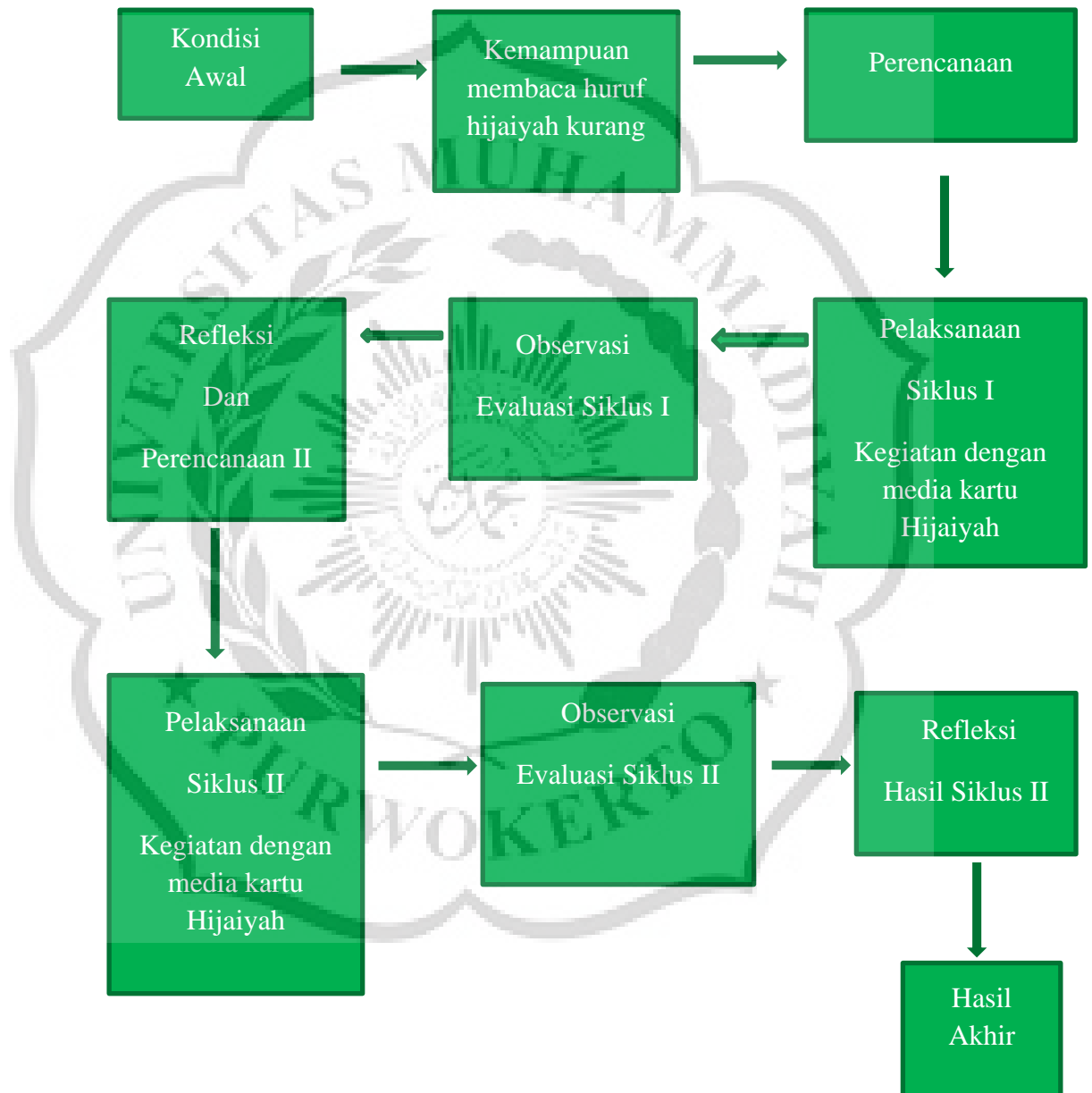
Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun lingkup aspek perkembangan bahasa pada kurikulum 13 yaitu a) Memahami Bahasa dan b) Mengungkapkan Bahasa maka indikator yang ingin dicapai adalah:

1. Anak paham huruf Hijaiyah
2. Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah
3. Anak mampu membaca huruf Hijaiyah

F. Kerangka Berpikir

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri dan pemilihan media yang tepat dan efisien sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Untuk

memudahkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka perlu disusun bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan bagan kerangka berfikir diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan media kartu bergambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak siswa KB Aisyiyah Berkoh.

